

**PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN
MENGUNAKAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING* PADA PESERTA DIDIK KELAS XII SMK**

Ade Hadiana¹, Latifah²

¹⁻² STKIP Siliwangi

¹tyraentertainmentcimahi@gmail.com, ²latifahtif357@gmail.com

Abstract

Learning to write is still felt difficult by students, this is evident from the results of preliminary observations made in class XII SMK that the value of learning to write is still low, this is because students find it difficult to express ideas, ideas, or the results of thoughts into writing. One of the difficulties of students in learning to write is writing news texts. So that this difficulty can be overcome, one effort that can be done is to apply a contextual approach in learning to convert news texts. The results of research in the field still have students who have difficulty converting news texts correctly and correctly. From the background of this problem, the formulation of the problem in this study is how the activities of educators and students in the learning process of news texts through the contextual teaching and learning method in class XII SMK? How do students respond after using contextual teaching and learning methods in learning to write news texts in class XII SMK? Are there any differences before and after using the contextual teaching and learning method in learning to write news texts in class XII SMK? Based on the formulation of the problem, the hypothesis of this study is that there is a significant increase in learning to write news texts using the contextual teaching and learning method. This can be seen from the increase in the results of the average pretest and posttest scores. The research method used is the experimental method pretest-posttest control group design, in this design there are two groups, each of which is randomly selected in learning to write news texts using the CTL method, so that it can support the hypothesis that has been formulated. Based on the results of data analysis, the ability to write news texts using the CTL method was effectively used in class XII SMK. It can be seen from the difference in the acquisition of the pretest average score, namely 75.59 and the post-test score increased to 90.50. From the acquisition of these scores it is evident that there is an increase in the ability of students in writing news texts after using the CTL approach.

Keywords: Writing News Text, Contextual Approach (Contextual Teaching And Learning)

Abstrak

Pembelajaran menulis masih dirasakan sulit oleh siswa, ini terbukti dari hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XII SMK bahwa nilai pembelajaran menulis masih rendah, hal ini disebabkan karena siswa merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau hasil pemikiran ke dalam suatu tulisan. Salah satu kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis adalah menulis teks berita. Agar kesulitan tersebut dapat diatasi salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran mengonversi teks berita. Hasil penelitian di lapangan masih terdapat peserta didik yang kesulitan dalam mengonversi teks berita secara tepat dan benar. Dari latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran teks berita melalui metode contextual teaching and learning di kelas XII SMK? bagaimana respon peserta didik sesudah menggunakan

metode contextual teaching and learning didalam pembelajaran menulis teks berita di kelas XII SMK? Apakah terdapat perbedaan selama sebelum dan sesudah menggunakan metode *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas XII SMK? Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning* hal ini dapat terlihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata pretes dan postes. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen *pretest-posttest control group design*, dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random dalam pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode CTL, sehingga dapat mendukung hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil analisis data kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan metode CTL efektif digunakan di kelas XII SMK ini terlihat dari adanya perbedaan perolehan nilai rata-rata pretes yaitu 75,59 dan nilai postes meningkat menjadi 90,50. Dari perolehan nilai tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita setelah menggunakan pendekatan CTL.

Kata Kunci: *Menulis Teks Berita, Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning)*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yang harus di kuasai oleh peserta didik. Menulis dapat membuat seseorang mengungkapkan gagasan atau idenya melalui kalimat yang tersusun dengan sistematis. Kegiatan menulis bukan merupakan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Penggalan ide dan penyusunan kalimat sehingga menjadi tulisan yang baik dan menarik membutuhkan proses yang panjang. Sebagaimana dikemukakan oleh Rosidi (2009) “menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga merupakan alat untuk membuat orang lain (pembaca) berpikir”. Akan tetapi, jika kegiatan menulis sudah menjadi kebiasaan, maka menulis menjadi kegiatan yang sangat mudah dan menyenangkan.

Kesulitan siswa menuliskan teks berita disebabkan juga oleh kemampuan berbahasa seseorang yang dipengaruhi oleh pemerolehan bahasanya. Kesulitan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak. Berita adalah peristiwa atau kejadian yang telah dilaporkan (Kosasih, 2006). Berita adalah informasi baru mengenai sesuatu yang sedang terjadi (Suharna dkk., 2006).

Terdapat beberapa jenis tulisan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satunya yaitu menulis teks berita. Menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan ditingkat Sekolah Menengah Atas. Berita sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia. Sebuah berita mencakup berbagai peristiwa terkini. Beberapa peristiwa sering dijumpai dalam kehidupan, mulai dari kriminal, bencana alam, pendidikan, hingga politik dan budaya. Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang

harus dikembangkan. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menulis teks berita, Peserta didik diharapkan dapat menyusun teks berita menjadi sebuah berita singkat, padat dan jelas.

Sebelum menulis sebuah teks berita, ada hal yang harus diperhatikan yaitu topik berita yang akan disampaikan, jenis berita, unsur berita, dan teknik menulis berita. Sejumlah Peserta didik mengalami kesulitan jika diminta untuk menulis teks berita. Kesulitan tersebut disebabkan karena siswa sulit untuk mengungkapkan hasil pengamatan berupa cuplikan teks berita siswa harus diberi kata kunci seperti topik berita, teknik penulisan teks berita, dan jenis berita yang disampaikan. Kesulitan yang dihadapi siswa juga disebabkan oleh metode pembelajaran di kelas cenderung monoton tidak bervariasi. Oleh sebab itu penggunaan pendekatan CTL digunakan pada saat proses pembelajaran menulis teks berita, penggunaan metode ini sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran agar menjadi lebih berkualitas dan efektif sehingga penguasaan kompetensi peserta didik meningkat.

Pembelajaran menulis teks berita dapat dilakukan melalui keterampilan menulis. Menulis pada dasarnya merupakan upaya mengkomunikasikan gagasan, ide, pikiran, pendapat, opini, dan lain sebagainya melalui media tulis (Tabroni, 2007, hlm. 18). Menurut Mulyadi (2013) menulis berita disusun berdasarkan prinsip piramida terbalik. Piramida terbalik terdiri dari *headline* (judul berita), *lead* (teras berita), dan *body* (penjelasan lebih mendalam dan nilai beritanya berangsur kurang penting).

Naskah berita itu terbagi menjadi dua yaitu naskah berita keras atau *hard news script* dan naskah berita lunak atau *soft news script*. Dalam penulisan teks berita ada ciri-ciri atau pedoman yang harus diikuti diantaranya yaitu penentuan peristiwa atau kejadian, pencarian sumber berita (pengamatan atau wawancara), melakukan wawancara informatif. Pengertian teks berita adalah teks yang isinya mengenai segala hal yang terjadi di dunia yang berupa fakta dan ini yang berupa fakta, dan ditulis di media cetak, disiarkan di radio, ditayangkan di televisi, atau diunggah di situs. Pada dasarnya sebuah berita harus berisi fakta.

Dalam menulis teks berita juga ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu bahasa yang digunakan harus menggunakan ejaan yang benar sesuai dengan EBI, kenyataan atau realita berita yang disampaikan harus sesuai dengan kenyataan bukan fiktif atau karangan, berita yang disampaikan harus jelas dan mudah dipahami pembaca.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat

menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. (Sanjaya, 2006). *Contextual teaching and learning* adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (Trianto, 2009).

Contextual teaching and learning (CTL) adalah sebuah sistem yang menyeluruh. CTL terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung. Jika bagian-bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian-bagiannya secara terpisah. Atau dengan kata lain, *contextual teaching and learning* membuat peserta didik mampu menghubungkan isi materi dari subjek- subjek dengan konteks kehidupan keseharian untuk menemukan makna. *Contextual teaching and learning* adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (Trianto, 2009).

Contextual teaching and learning mengandung enam unsur kata kunci mulai dari pembelajaran bermakna, penerapan pengetahuan, berpikir tingkat lebih tinggi, kurikulum yang dikembangkan berdasarkan standar, responsif terhadap budaya dan penilaian autentik (Trianto, 2010). Langkah-langkah pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)* di kelas melibatkan tujuh komponen utama, yaitu: Konstruktivisme, Menemukan (*inquiry*), Bertanya (*questioning*), Masyarakat belajar (*learning community*), Pemodelan (*modelling*), Refleksi (*reflection*), Penilaian Autentik (*authentic assessment*). Prinsip-prinsip Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

a. Prinsip Sentralistis, menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum.

Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran, di mana peserta didik belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek.

b. Prinsip pertanyaan pendorong atau penuntut, berarti bahwa kerja proyek berfokus pada “pertanyaan atau permasalahan” yang dapat mendorong peserta didik untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu.

- c. Prinsip Investigasi Konstruktif, merupakan proses yang mengarah kepada pencapaiantujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan revolusi.
- d. Prinsip Otonomi, dalam *Contextual Teaching and Learning* dapat diartikan sebagai kemandirian peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervisi, dan bertanggung jawab.
- e. Prinsip Realistis, berarti bahwa kontek merupakan sesuatu yang nyata, bukan seperti di sekolah. Pembelajaran proyek harus dapat memberikan perasaan realistis kepada peserta didik, termasuk dalam memilih topik, tugas, dan peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk, pelanggan, maupun standar produknya.

Jadi, metode pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah cara belajar yang pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menarapkannya dalam kehidupan mereka.

METODE

Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menjawab pertanyaan “jika kita melakukan sesuatu pada kondisi yang di kontrol secara ketat maka apa yang terjadi?” untuk mengetahui keadaan yang dikontrol secara ketat maka kita memerlukan perlakuan treatment pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen. Menurut Solso dan MacLin (2002), penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang di dalamnya ditemukan minimal satu variable yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab- akibat. Penelitian eksperimen erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh hubungan, maupun perbedaan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksperimen *pretest-posttest control group design* dalam ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara

random /acak kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian diadakan di SMK, pada peserta didik kelas XII PM 1 sebagai kelas kontrol dan kelas XII PM 2 sebagai kelas eksperimen. Dari jumlah populasi sebanyak 372 siswa. Sampel yang sebanyak 74 peserta didik dari jumlah populasi kelas XII yaitu 372 peserta didik. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berupa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, sedangkan kelompok kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group design*.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir). Sugiono (2014) menjelaskan bahwa desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik pengambilan sampel bertujuan (*Purposive sampling*). Menurut Sugiono (2014) sampel bertujuan adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini dilakukan dengan alasan keterbatasan waktu, dana dan tenaga, sehingga peneliti tidak dapat mengambil sampel yang besar namun tidak mengabaikan beberapa syarat yang harus dipenuhi. Peneliti melakukan pengolahan data dalam penelitian menggunakan program SPSS versi 22 agar mendapatkan hasil penilaian yang dibutuhkan. Teknik penelitian merupakan salah satu usaha dalam melakukan penelitian untuk mengetahui cara (prosedur) apa yang ditempuh dengan menggunakan metode tertentu dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning*, maka penulis menggunakan teknik tes. Menurut Nurgiyantoro (2010) “tes adalah salah satu bentuk pengukuran, dan tes “hanyalah” merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik”.

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita pada peserta didik kelas XII SMK Sangkuriang 1 Cimahi yaitu kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan kelas eksperimen menggunakan metode *contextual teaching and learning*. *Pretest* merupakan tes awal yang diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari dan *posttest* merupakan tes akhir yang diberikan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada akhir

pelajaran. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Sedangkan menurut Arikunto (2010) “angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket yang terbuka dan tertutup.

Teknik observasi menurut Nurgiyantoro (2010) bahwa “observasi” atau pengamatan merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana”. Objek yang dimaksud dapat berwujud orang (misalnya peserta didik), kegiatan, keadaan, benda, dan lain-lain. Teknik ini digunakan untuk memperoleh berbagai data tentang persiapan, pelaksanaan, serta proses dan hasil-hasil evaluasi pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Frekuensi	frekuensi (%)	Rata-rata
85-100	Sangat Baik	11	33%	85
75-84	Baik	20	60%	
60-74	Cukup	0	0	
0-59	Kurang	0	0	

Dari tabel di atas menyimpulkan peserta didik kategori “Sangat Baik” berjumlah 6%, kategori “Baik” 94%, kategori “Cukup” 0%, dan kategori “Kurang” 0%. Rata-rata nilai peserta didik adalah 75.75 dari jumlah sampel didik 33 peserta didik.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Akhir Kelas Kontrol

Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi (%)	Rata-rata
85-100	Sangat Baik	2	6%	75.75
75-84	Baik	3	94%	
60-74	Cukup	0	0	
0-59	Kurang	0	0	

Dari tabel di atas menyimpulkan peserta didik kategori “Sangat Baik” berjumlah 11%, kategori “Baik” 60%, kategori “Cukup” 0%, dan kategori “Kurang” 0%. Rata-rata nilai peserta didik adalah 85 dari jumlah sampel didik 33 peserta didik

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen

Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi	Rata-rata
85-100	Sangat	3	8%	75.75
75-84	Baik	37	92%	
60-74	Cukup	0	0	
0-59	Kurang	0	0	

Dari tabel di atas menunjukkan peserta didik kategori “Sangat Baik” berjumlah 8%, kategori “Baik” 37%, kategori “Cukup” 0%, dan kategori “Kurang” 0%. Rata-rata nilai adalah 75.75 dari jumlah sampel 40 peserta didik.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Tes Eksperimen

Nilai	Kategori	Frekuensi	Frekuensi	Rata-Rata
85-100	SangatBaik	36	90%	92.94
75-84	Baik	3	7.5%	
60-74	Cukup	0	0	
0-59	Kurang	0	0	

Dari tabel di atas menunjukkan peserta didik kategori “Sangat Baik” berjumlah 90%, kategori “Baik” 7.5%, kategori “Cukup” 0%, dan kategori “Kurang” 0%. Rata-rata nilai adalah 92.94 dari jumlah sampel 40 peserta didik.

Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan pendekatan kontekstual dengan prinsip pemodelan membuat peserta didik terlibat total dan lebih aktif memperoleh informasi dalam memahami materi teknik peliputan dan penulisan teks berita, sebagai sebuah kesatuan materi ajar yang kontekstual. Peserta didik terlihat aktif berlatih menjadi seorang wartawan yang harus pandai menulis teks berita serta melakukan peliputan di lapangan. Peserta didik juga terlihat lebih termotivasi dalam berinteraksi dalam kelompok belajarnya

sehingga memudahkan mereka memahami teknik meliput peristiwa dan teknik menulis teks berita.

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dapat penulis simpulkan bahwa proses pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan kontekstual dengan prinsip pemodelan, mampu memberikan pengalaman baru dan meningkatkan motivasi, aktivitas dan interaksi peserta didik dan pendidik dalam pembelajaran menulis teks berita kepada peserta didik kelas XII SMK. Profil teks berita yang ada dalam media massa penulis analisis untuk menjadi contoh ideal dari sebuah teks berita yang nantinya menjadi model yang bisa dipelajari dan ditiru oleh peserta didik dalam tahap pemodelan dalam pembelajaran. tanda baca dan ejaan yang benar, serta belum lengkap pokok isi beritanya, dan belum memiliki isi yang sesuai dengan fakta.

Dari hasil tes yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata (mean) hasil belajar peserta didik pada tes awal sebelum mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah sebesar 75,59. Nilai rata-rata (mean) hasil belajar peserta didik pada tes akhir sesudah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah sebesar 90,50. Sedangkan dari data tes awal kelas kontrol nilai rata-rata (mean) peserta didik pada tes awal sebelum menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah sebesar 75,50. Sedangkan pada tes akhir nilai rata-rata (mean) peserta didik setelah menggunakan pembelajaran berbasis masalah adalah sebesar 80,40.

Setelah penulis analisis teks tersebut terdapat kelengkapan isi, kesesuaian isi, keefektifan kalimat, dan penggunaan tanda baca yang tepat. Profil teks berita yang dibuat peserta didik pada saat survei awal sebelum dilakukan penelitian, teks ini penulis analisis sesuai dengan indikator dan kriteria yang sudah ditentukan. Hasilnya, terdapat kecenderungan kesalahan peserta didik dalam menulis teks berita dengan kalimat langsung berupa kalimat yang dikembangkan dari karangan pengalaman pribadi. Kalimat yang ditulis peserta didik dalam berita itu juga belum efektif, juga belum menggunakan. Berdasarkan data hasil tes di atas, dapat disimpulkan hasil rata-rata tes akhir kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol yaitu, di kelas eksperimen 90,50 sedangkan kelas kontrol 80,40. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan

kontekstual dengan prinsip pemodelan efektif dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas XII SMK

SIMPULAN

Penerapan pendekatan *CTL* pada pembelajaran menulis teks berita memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik. Penggunaan pendekatan metode ini pun sudah pernah dilakukan oleh Ahmad Maskur Subaweh dari STKIP NU Indramayu yang berjudul “Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas Viii Mts Nurul Huda Kalibuntu Kecamatan Losari” serta Elvi Syahraini, Atmazaki, Hasnah Faizah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VIII H SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar”, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *CTL* cocok digunakan ditingkat SMP dan SMK dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan serta bergantung dari permasalahan pembelajaran yang dialami peserta didik. Penggunaan pendekatan *CTL* pada pembelajaran menulis teks memberikan pengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa ini terbukti dari data hasil nilai pembelajaran di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Penggunaan pendekatan *CTL* pada pembelajaran menulis teks berita memberikan pengaruh terhadap peningkatan aktivitas peserta didik, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Respon siswa pada pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan pendekatan *CTL* sangat baik hal ini terlihat dari meningkatnya aktivitas serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis teks berita.

SARAN

Pemilihan pendekatan atau metode dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari serta kondisi dan situasi peserta didik. Pemilihan pendekatan *CTL* dalam menulis teks berita bertujuan agar peserta didik dapat mengaitkan dengan pengalaman pribadi atau kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/download/5006/3958. (Dikutip 07/05/2017 -18.22).
http://ejournal.unwir.ac.id/file.php?file=preview_jurnal&id=732&cd=0b2173ff6ad6a6fb09c95f6d50001df6&name=5.%20Ahmad%20Maskur%20Subaweh%20STKIP%20NU%20INDRAMAYU%20GWuni_2016.pdf (Dikutip 07/05/2017 -18.30).
- Latifah. (2013). Pembelajaran BIPA: Perubahan, Tantangan, dan Peluang. Dalam: Sri Wiyanti & Yulianata (Editor). Prosiding Seminar Internasional Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. UPI Press hlm 368-376
- Mulyadi, Nadi dan Asti Musman. 2013. *Jurnalisme Dasar Panduan Praktis*
- Rosidi imron.2009.*Menulis (siapa takut?)*.Yogyakarta: Kanisius.
- Solso, R.L MacLin, M.K, O.H. 2005. *Cognitive Psychologi*. New York. Pearson.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Tabroni, R. (2007). *Melejitkan potensi mengasah kreativitas menulis artikel*. Bandung: Nuansa.
- Trianto, M.Pd.2009. *Mendesain model pembelajaran inovativ-progresif*. Jakarta:Kencana

